

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA TEMA BUDI
PEKERTI DI SDN 41 KOTO XI KAPUH TARUSAN**

Surianti¹, Muhammad Sahnani¹, Hendra Hidayat¹.

1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: suriantihabil@yahoo.com

Abstrak

This study aimed to describe the learning outcome of students in learning the theme of character by using the media image series in SDN 41 Kapuh Tarusan. This study is a Class Action Research conducted in the second semester of the academic year 2014/2015 in SDN 41 Kapuh Tarusan South Coastal District. The subjects were students of class I SDN SDN 41 Kapuh Tarusan South Coastal District totaling 15 students. The study was conducted in two cycles and each cycle consisting of two meetings. The research instrument is the preparation of the image series, observation sheet affective aspects of students' learning and teachers. The results showed an increase in students' affective learning the first cycle of the first meeting of 44.44 and the second meeting has risen 57.77. Cycle II 71.10 the first meeting and the second meeting has risen 79.99. Completeness of student learning outcomes first cycle of 59.9 and the second cycle is 71.9. This means that the implementation of learning Indonesian character theme using the media image series goes well. Based on the results of this study concluded that the use of the media image series can improve learning outcomes in Indonesian language learning manners in Class I SDN 41 Kapuh Tarusan South Coastal District. It is therefore recommended to teachers to be able to use the media image series in Indonesian language learning in primary schools.

Keywords: Results Learning, Media Image Series

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi afektif, kognitif, psikomotor

antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih

bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas I Sekolah Dasar Negeri 41 Kapuh Tarusan sejak tahun 2005 sampai sekarang, hasil belajar siswa masih cenderung rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak percaya diri, bahkan kurangnya keberanian dan ketelitian dalam mengerjakan tugas. Kondisi demikian mengakibatkan siswa pasif dalam menerima

setiap materi pelajaran yang disajikan guru, siswa sulit memahami setiap materi pelajaran dan siswa kurang bersemangat dalam belajar, pembelajaran yang disajikan hanya berpatokan pada buku saja sehingga hasil siswa kurang dalam belajar. Selain itu, guru cenderung menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran. Sebagian besar waktu belajar digunakan untuk memberikan informasi, pemberian tugas, tanpa adanya pemberian kesempatan untuk siswa berdiskusi. Hanya sebagian kecil waktu pembelajaran digunakan untuk kegiatan siswa. Itupun hanya untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah, dan berdampak kepada nilai yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas I SDN 41 Kapuh Tarusan peneliti melihat rendahnya hasil belajar siswa. Seperti hasil ketelitian hanya 4 orang (27%),

keberanian 7 orang (47%), dan percaya diri 8 orang (53%). Peneliti berasumsi bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut di pengaruhi oleh aktivitas mereka. Ternyata tingkat ketuntasan siswa masih rendah yaitu 33,33 % (5 orang) yang tuntas dari 15 orang siswa sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dilihat pada tabel belajar bahwa siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 33,33% (5 orang) sedangkan nilai terendah adalah 40 dan yang tertinggi 75 dengan rata-rata kelas 59.

Penggunaan media gambar seri dalam membantu siswa menguasai materi-materi dari setiap pembelajaran, dengan memberikan ide-ide yang ada, sehingga membuat siswa lain termotivasi untuk belajar dan rajin membaca, berani mengungkapkan pengetahuannya kedepan kelas. Namun, kenyataannya guru masih belum mampu menerapkan pendekatan

tematik di kelas I SD. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas I melalui Media Gambar Seri pada Tema Budi Pekerti di SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan”.

2. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan hasil belajar aspek afektif sikap ketelitian siswa pada pembelajaran tema budi pekerti kelas I SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan dengan menggunakan melalui media gambar seri.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar aspek afektif sikap keberanian siswa pada pembelajaran tema budi pekerti kelas I SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan dengan menggunakan media gambar seri.
- c. Mendeskripsikan hasil belajar aspek afektif sikap percaya diri siswa pada pembelajaran tema budi pekerti kelas I

SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan dengan menggunakan media gambar seri.

- d. Mendeskripsikan hasil belajar aspek kognitif tingkat pengetahuan pada pembelajaran tema budi pekerti kelas I SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan dengan menggunakan media gambar seri.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu pada bulan Januari dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus yang ada.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada Model Arikunto yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Adapun Indikator

keberhasilan pada penelitian ini adalah: peningkatan hasil belajar aspek afektif yang terdiri dari sikap siswa ketelitian, keberanian, percaya diri, dan hasil belajar aspek kognitif yang terdiri dari sikap pengetahuan siswa menggunakan media gambar seri mencapai 70%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi
2. Tes Hasil Belajar
3. Dokumentasi

Analisis Data

1. Analisis format observasi

Jumlah skor dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktifitas guru. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktifitas guru menurut Desfitri, (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus dari Sudjana (2009:109) yaitu:

a. Rata-rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

b. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

S = Jumlah siswa yang mencapai
tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap ini proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar seri pada materi dongeng yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilaksanakan secara objektif,

intensif, dan sistematis. Pengamatan dari tindakan dilakukan oleh observer dan dibantu dengan teman sejawat berusaha mencatat semua indikator dari proses, hasil perubahan yang terjadi dari awal sampai akhir kegiatan. Hasil pengamatan ini kemudian diadakan refleksi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

1. Data Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Maka jumlah skor dalam presentase kegiatan guru dalam mengelola dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Presentase Aspek Guru dalam Proses Pelaksanaan dalam Pembelajaran melalui Media Gambar Seri pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	6	66,66%
II	7	77,77%
Rata-rata		72,22%

2. Data Hasil Observasi Afektif Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi afektif siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan

perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kedua observer peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah dan Persentase Afektif Belajar Siswa pada Siklus I

Indikator	Siklus I				Persentase
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Ketelitian dalam Mengamati gambar	7	46,66	9	60	53,33
Keberanian untuk Tampil	6	40	8	53,33	46,66
Percaya Diri Dalam Mengungkapkan Pendapat	7	46,66	9	60	53,33
Rata-rata					51,1

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan tes di akhir siklus I, guru menghitung nilai siswa seperti pada lampiran berikut. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Jumlah siswa yang mengikuti tes	15 orang
Rata-rata nilai hasil belajar	62,66
Persentase ketuntasan kelas	7 orang (46,66%)

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap ini proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar seri pada materi gambar tunggal yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilaksanakan secara objektif, intensif, dan sistematis. Pengamatan dari tindakan dilakukan oleh observer dan dibantu dengan teman sejawat berusaha mencatat semua indikator dari proses, hasil perubahan yang terjadi dari awal sampai akhir kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dari siswa dan guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II.

1. Data Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam proses pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II. Maka jumlah skor dalam presentase kegiatan guru dalam mengelola dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Presentase Aspek Guru dalam Proses Pelaksanaan dalam Pembelajaran melalui Media Gambar Seri pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	7	77,77%
II	9	100%
Rata-rata		88,88%

2. Data Hasil Observasi Afektif Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi afektif siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kedua observer peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah dan Persentase Afektif Belajar Siswa pada Siklus II

Indikator	Siklus I				Persentase
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Ketelitian dalam Mengamati gambar	11	73,33	13	86,66	79,99
Keberanian untuk Tampil	10	66,66	12	80	73,33
Percaya Diri Dalam Menggungkapkan Pendapat	11	73,33	11	73,33	73,33
Rata-rata					75,55

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan tes di akhir siklus II, guru menghitung nilai siswa seperti pada lampiran berikut. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Jumlah siswa yang mengikuti tes	15 orang
Rata-rata nilai hasil belajar	75
Persentase ketuntasan kelas	12 orang (80%)

D. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah media gambar seri. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri pada siklus I dilakukan di kelas I SDN 41 Tarusan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan catatan pada lembar observasi pada siklus II dan diskusi peneliti dengan observer, dalam hal ini proses pembelajaran dengan media gambar seri pada siklus I dapat digolongkan ke dalam kategori baik.

Pernyataan di atas berdasarkan dari analisa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran media grafis kartu (aspek guru) pada siklus I oleh observer diperolehnya skor rata-rata 72.22 (tabel 2). Artinya jika didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan skor rata-rata tersebut berada pada angka 70%-79%, sehingga termasuk dalam kriteria baik. Pada

penelitian di siklus I maka diperoleh rata-rata kelas hasil belajar mencapai 62,66, dari 15 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 7 orang siswa yang tuntas dan 8 orang lagi tidak tuntas, ketuntasan diukur dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Pada siklus II nantinya.

2. Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus II pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah menggunakan media gambar seri.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi pada siklus II, proses pembelajaran dengan media gambar seri pada siklus II dapat digolongkan ke dalam kategori sangat baik. Pernyataan tersebut berdasarkan dari analisa hasil observasi

pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri (aspek guru) pada siklus II oleh observer diperolehnya skor rata-rata 88.88 (tabel 5). Artinya jika kita dasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan skor rata-rata tersebut berada pada angka 80%-100% sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah terlihat aktif sehingga suasana kelas menjadi hidup dan siswa sudah berani untuk tampil ke depan kelas. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas afektif siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri dengan hasil pengamatan afektif belajar siswa terlihat bahwa rata-rata persentase afektif belajar siswa adalah 75.55, dan dari analisa penelitian pada siklus II hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata kelas 75 melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 65. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan aktivitas

siswa dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Rekapitulasi nilai ketuntasan hasil belajar siswa melalui media gambar seri

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal	Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal
Siklus I	Siklus II
46.66% (7 orang)	80% (12 orang)

Dapat terlihat pada tabel di atas, hasil tes pada setiap siklus menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus I terdapat 46,66% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 62,66. Sedangkan siklus II terdapat 80% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 75. Dengan demikian, persentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

E. KELEMAHAN PENELITIAN DAN REKOMENDASI

Secara umum penerapan media gambar seri ini tidak ada masalah. Begitu juga dalam pengambilan data yang

dilakukan observer dengan menggunakan cara ceklis sudah cocok. Namun terdapat kelemahan dalam tindakan melaksanakan pembelajaran media gambar seri dalam pembagian anggota kelompok, siswa ribut dalam mencari anggota kelompoknya. Padahal guru sebagai peneliti telah menyebutkan nama-nama anggotanya satu persatu dengan jelas, tetapi siswa juga ikut memanggil-manggil teman anggota kelompoknya. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya guru sebagai peneliti lebih disiplin lagi dalam membagi anggota kelompok.

Dari beberapa beberapa gambaran serta penjelasan yang dimulai dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas I dengan menggunakan media gambar seri pada tema budi pekerti di SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan sudah dikatakan berhasil karena telah terjadi peningkatan dari hasil belajar siswa.

F. UJI HIPOTESIS

Dari hasil data dan pembahasan, maka penelitian hipotesis ini dinyatakan dapat diterima, yaitu hal ini dapat dibuktikan “Melalui Media Gambar Seri terjadi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas I pada Tema Budi Pekerti di SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan”. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia tema Budi Pekerti menggunakan media gambar seri yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan sebagai berikut:

- a. Peningkatan hasil belajar aspek afektif sikap ketelitian dengan menggunakan media gambar seri pada siklus I 53.33%

- meningkat pada siklus II menjadi 79.99.
- b. Peningkatan hasil belajar aspek afektif sikap keberanian dengan menggunakan media gambar seri pada siklus I 46.66% meningkat pada siklus II menjadi 73.33.
 - c. Peningkatan hasil belajar aspek afektif sikap percaya diri dengan menggunakan media gambar seri pada siklus I 53.33% meningkat pada siklus II menjadi 73.33.
 - d. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif tingkat pengetahuan pada siklus I rata-rata kelas 62,66 dengan persentasenya 46,66%, sedangkan pada siklus II rata-rata kelas 75 dengan persentasenya 80%. Hal ini menunjukkan pada setiap siklusnya terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media gambar seri.
- tentang bentuk metode yang inovatif yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran yang akan datang.
- b. Bagi guru SD, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menerapkan media gambar seri pada materi yang sesuai menurut tahap-tahap pembelajarannya dan tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa.
 - c. Bagi siswa, memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar seri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Penelitian* Padang:
- 2. Saran**
- Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:
- a. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian dapat menambah pengetahuan

- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Joni, T.R. 1996. Pembelajaran terpadu, *Makalah Bahan untuk Program Pelatihan Guru Pamong, BP3GSD* Ditjen Dikti.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Miarso, Yusuf Hadi, dkk.2006. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Mustika, Agriani. 2012. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Seri*. Padang:Universitas Bung Hatta
- Oemar, Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya. Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumiati &Asra. 2012. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Wahyuni, Sri. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Seri*. Padang: Universitas Bung Hatta